

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab akhir ini akan dipaparkan beberapa simpulan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan di TK Harapan Mekar, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil observasi menunjukan bahwa pembelajaran motorik kasar di TK Harapan Mekar terlalu monoton sehingga anak bosan untuk melakukan pembelajaran motorik kasar. Selain itu, media yang dipergunakan untuk menunjang pembelajaran motorik kasar sangat minim
2. Pelaksanaan permainan tradisional ucing baledog untuk meningkatkan pembelajaran motorik kasar di TK Harapan Mekar dilaksanakan dua siklus. Pada siklus 1, guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan alat media berupa bola kecil yang beratnya ringan, guru melakukan pengundian terhadap anak untuk mengetahui seorang anak yang akan menjadi “*kucing*” dan “*mangsa*”, “*mangsa*” harus berlari untuk menghindari lemparan dari “*kucing*” ketika bola yang dilempar “*kucing*” mengenai “*mangsa*” maka “*mangsa*” tersebut otomatis menjadi “*kucing*”, untuk mendapatkan hasil yang optimal, kegiatan pada

siklus 1 dilanjutkan kembali pada siklus 2 dengan indikator yang sama media yang berbeda.

3. Kemampuan motorik kasar setelah diterapkan permainan tradisional ucing baledog menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang dicapai ketika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan permainan tradisional ucing baledog dilihat dari kemampuan melempar bola dengan satu tangan, menjaga keseimbangan ketika melempar bola, melempar bola ke arah depan, melempar bola ke arah sasaran, fokus terhadap pandangan bola, menangkap atau menjemput bola, menunjukkan hasil yang optimal.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan peningkatan pembelajaran melempar bola melalui permainan tradisional ucing baledog di TK Harapan Mekar adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap guna mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak. Sehingga anak akan merasa selalu ingin belajar terus menerus.

2. Guru

- a. Kegiatan motorik kasar yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak hendaknya dilakukan dengan cara bermain sehingga anak bersemangat untuk melakukan pembelajaran melempar bola

- b. Guru harus meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Guru juga harus mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog tersebut berhasil. Guru harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan, agar tidak salah dalam menyampaikan informasi kepada anak. Selain itu, guru harus mengatur waktu yang cukup sehingga guru dapat memberi keterangan dan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan

3. Bagi Siswa

Siswa seyogyanya dapat merespon kreativitas guru dengan melewati setiap tahap proses pembelajaran dengan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan prestasi dikemudian hari.

4. Bagi Lembaga PAUD

- a. Memberikan kesempatan dan mendukung upaya guru dalam menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar.
- b. Memfasilitasi media pembelajaran bagi guru dan metode pembelajaran motorik kasar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kegiatan pembelajaran motorik kasar merupakan bagian dari pengembangan aspek motorik kasar. Oleh karena itu peneliti

selanjutnya dapat melakukan penelitian pengembangan motorik kasar ataupun pengembangan motorik lainnya melalui permainan atau metode yang berbeda dengan penelitian ini.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan aspek lainnya.

